

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah memberikan kontribusi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi negara Indonesia, dapat dilihat dari jumlah bank syariah yang meningkat setiap tahun. Dibuktikan dalam laporan statistik Otoritas jasa keuangan perkembangan bank umum syariah mencapai 13 unit induk bank syariah.¹

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi harus memiliki sifat *sustainable* agar bisa terus menjalankan kewajibannya sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada nasabah yang kelebihan dana maupun nasabah yang kekurangan dana. Penghimpunan dana bank didapatkan dari beberapa sumber salah satunya dari dana pihak ketiga seperti: tabungan, modal, deposito, dan giro.² Adanya bank syariah diharapkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memberikan kredit dalam istilah perbankan syariah disebut dengan pembiayaan.³

Pembiayaan memiliki berbagai macam jenis yaitu seperti: pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumtif, pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja meliputi: pembiayaan likuiditas, pembiayaan piutang, pembiayaan persediaan, pembiayaan modal kerja untuk perdagangan.⁴ Pembiayaan khusus diberikan kepada nasabah yang kekurangan dana.

¹Statistik Perbankan Syariah, Desember 2019 (www.ojk.go.id). Diakses Pada Tanggal 12 September 2019.

²Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Moneter Dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 215.

³Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 103.

⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

Nasabah yang kekurangan dana dapat meminjam dana kepada bank dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan penyediaan sejumlah uang, berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.⁵ Yang menjadi pembeda antara bank konvensional dan syariah terdapat pada keuntungan yang diperoleh, bank konvensional menggunakan prinsip bunga sedangkan syariah menggunakan prinsip bagi hasil.⁶

Prinsip bagi hasil merupakan ciri khas yang dimiliki Bank Syariah yang membedakan dengan Bank Konvensional, dalam bagi hasil bank menggunakan prinsip *profit and loss sharing* dan *revenue sharing* berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati antara nasabah dengan bank.⁷ Perhitungan bagi hasil dengan *profit and loss sharing* dan *revenue sharing* tergantung kebijakan bank.⁸ Dari beberapa pembiayaan tersebut maka diharapkan usaha nasabah bank tersebut menjadi lancar agar dapat meningkatkan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi mengukur kemampuan perbankan dalam membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo pada saat ditagih.⁹ Dalam laporan keuangan syariah analisis rasio likuiditas diukur dengan

⁵*Ibid.* 102.

⁶*Ibid.* 103.

⁷Khotibul Umam, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 131.

⁸Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 113.

⁹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 221.

istilah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang di dalamnya memperhitungkan antara jumlah kredit pihak ketiga dan total dana pihak ketiga.¹⁰

Dana pihak ketiga adalah dana yang modalnya berasal dari nasabah yang kelebihan dana. Dana pihak ketiga berupa tabungan, giro, dan deposito.¹¹ Dalam tiga tahun terakhir ini presentase *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan terhitung sejak tiga tahun terakhir dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015, penurunan terjadi dari tahun 2016, 2017 sampai dengan bulan desember 2018 yang terdapat dalam data statistik perbankan syariah di Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berikut tabel rasio keuangan bank umum syariah:¹²

No	Nama Rasio	Tahun (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	<i>Financing To Deposit Ratio</i>	86,66	88,03	85,99	79,61	Desember 78,53

Tabel. 1.1 : *Financing to Deposit Ratio* Tahun 2014- 2018

Dari data tabel tersebut terlihat bahwa pada tahun 2014 FDR sebesar 86,66% mengalami kenaikan 1,37% pada tahun 2015 sebesar 88,03%, kemudian FDR mengalami penurunan 2,04% pada tahun 2016 sebesar 85,99%, mengalami penurunan kembali 6,38% pada tahun 2017 sebesar 79,61%, dan mengalami penurunan 1,08% pada bulan desember 2018 sebesar 78,53%.

¹⁰Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 157.

¹¹*Ibid.* 215.

¹²Statistik Perbankan Syariah, Desember 2019 (www.ojk.go.id). Diakses Pada Tanggal 12 September 2019.

Batas minimum *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang ditetapkan oleh bank syariah yaitu 80%, sedangkan batas maksimum yaitu 100- 110%.¹³ Semakin tinggi presentase angka semakin tidak likuid posisi bank.¹⁴ Dari hasil analisis rekapitulasi bank umum syariah yang telah diolah dengan statistik oleh Otoritas Jasa Keuangan maka dapat disimpulkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) kurang dari batas minimum.

Financing To Deposit Ratio (FDR) kurang dari batas minimum yang menyebabkan tingkat likuiditas bank tinggi dan kemampuan bank dalam menjalankan kewajibannya sebagai penyalur dana kepada nasabah (pihak yang membutuhkan) dengan cara pembiayaan berkurang tidak sesuai dengan ekspektasi batas minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Maka dari itu adanya kemungkinan faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Financing To Deposit Ratio* (FDR) seperti *Non Performing Finance* (NPF).

Non Performing Finance (NPF) merupakan faktor yang terjadi karena nasabah tidak membayar kewajibannya pada bank, pembiayaan bermasalah terjadi karena faktor internal nasabah seperti nasabah tidak mampu membayar karena usahanya menurun, problem keluarga, bangkrut.¹⁵ Semakin tinggi NPF maka semakin menurun FDR begitu pula sebaliknya. Tidak hanya NPF yang dapat mempengaruhi naik turunnya FDR tetapi ada variabel lain yang bisa mempengaruhi FDR yaitu CAR atau ketentuan pemenuhan permodalan minimum, modal memiliki tiga fungsi yaitu: operasional, perlindungan dan pengamanan. Penyediaan modal

¹³*Ibid.* 225.

¹⁴Julius R. Latumaerisa, *Manajemen Bank Umum*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 101.

¹⁵*Ibid.*, 207.

yang cukup dapat memungkinkan bank dalam keadaan aman untuk meneruskan operasinya, khususnya pada saat perekonomian sulit, sampai mendapat keuntungan yang normal kembali.¹⁶

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menjadi pondasi bank dan juga merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha bank melalui pembiayaan dan menampung risiko kerugian.¹⁷ Semakin tinggi CAR maka akan meningkatkan kemampuan bank untuk menanggung resiko yang disebabkan oleh pembiayaan dan memberikan pembiayaan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula FDR. Maka dalam hal ini adanya keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen.

Berdasarkan pengertian diatas maka digunakanlah varibel dependen dan independen yang memiliki kemungkinan saling mempengaruhi, adanya kemungkinan Non Performing Finance (NPF) yang berpengaruh negatif apabila terus bertambah yang akan memepengaruhi turunnya Financing to Deposit Ratio (FDR) serta adanya kemungkinan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif apabila terus bertambah yang mengakibatkan bertambahnya pula Financing To Deposit Ratio (FDR), hal ini dibuktikan dari analisis laporan keuangan yang telah di publikasikan oleh otoritas jasa keuangan dan bisa juga dibuktikan dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti variabel ini .

¹⁶Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 287.

¹⁷Mia Lasmi Wardiah, *Dasar- Dasar Perbankan*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2013), 246.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti variabel ini yaitu penelitian Nimas Rani Purbasari dengan judul “Pengaruh KAP, CAR, SIZE, Dan NOM Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR), hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial maupun simultan KAP, CAR, SIZE, Dan NOM berpengaruh signifikan terhadap FDR. dan penelitian Mahmudah “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muammalat Berkah Sejahtera”, Hasil penelitian menunjukkan secara parsial DPK dan NPF tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan secara simultan DPK dan NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. adapun hasil pengamatan dari laporan keuangan otoritas jasa keuangan.

Laporan keuangan otoritas jasa keuangan mengenai rekapitulasi laporan keuangan bank umum syariah menunjukkan adanya pengaruh antara *non performing finance* dan *capital adequacy ratio* terhadap *financing to deposit ratio*, berikut:

No	Nama Rasio	Tahun (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	<i>Financing To Deposit Ratio</i>					Desember
		86,66	88,03	85,99	79,61	78,53
2	<i>Non Performing Finance</i>	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26
3	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	15,74	15,02	16,03	17,91	20,39

Tabel 1.2 : Perbandingan Rasio NPF dan CAR terhadap FDR

Dari analisis diatas pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 bulan Desember variabel dependen dan independen saling mempengaruhi. NPF pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 bulan Desember sebesar 4,95, 4,84, 4,42, 4,76 dan 3,26 dan CAR 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 bulan desember sebesar 15,74, 15,02, 16,03, 17,91 dan 20,39 terhadap FDR 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 bulan Desember 86,66, 88,03, 85,99 79,61 dan 78,53. Dari analisis diatas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara variabel dependen dan independen. namun dalam tahun terakhir yaitu 2018 penurunan NPF tidak mempengaruhi FDR dan kenaikan CAR tidak mempengaruhi FDR.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF dan CAR terhadap FDR. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka terumuskan judul “**Analisis Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Analisis *Non Performing Finance* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan?
2. Bagaimana Analisis *Non Performing Finance* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial?

3. Rasio manakah yang lebih berpengaruh secara dominan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui dan memahami analisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara secarasimultan.
- b. untuk mengetahui dan memahami analisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara secara parsial.
- c. Untuk mengetahui rasio yang lebih berpengaruh secara dominan terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan baru pada peneliti sehingga dapat mengimplementasikan teori yang di dapat dalam perkuliahan dalam sebuah penelitian.

b. Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan berguna untuk akademi khususnya Fakultas Keislaman Prodi Ekonomi Syariah sehingga dapat dijadikan referensi ataupun rujukan.

c. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan berguna untuk sumber referensi bagi para praktisi perbankan syariah indonesia agar dapat mengidealkan, memaksimalkan, dan mengoptimalkan penentuan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) bagi bank umum syariah.

D. Kajian Pustaka

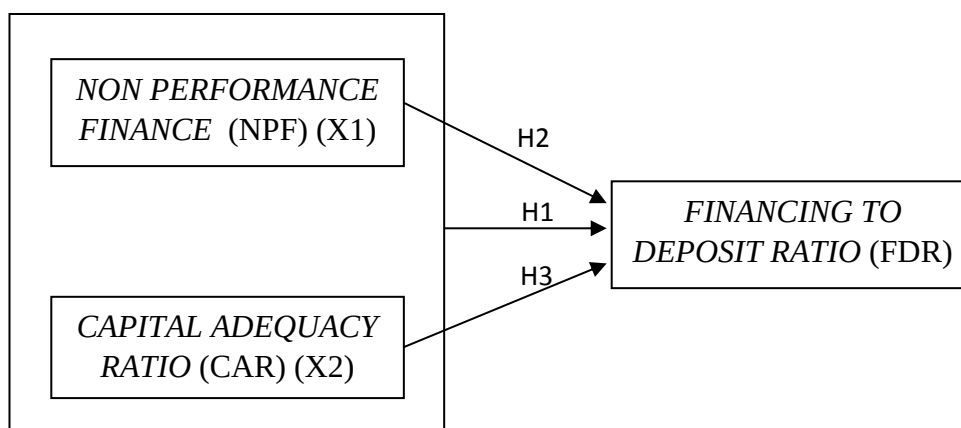
Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal, penulis akan menguraikan penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan dan berkaitan dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi Nimas Rani Purbasari, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2018) dengan judul “Pengaruh KAP, CAR, SIZE, Dan NOM Terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016”, Hasil penelitian menunjukkan secara parsial maupun simultan KAP, CAR, SIZE, Dan NOM berpengaruh signifikan terhadap FDR. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki persamaan variabel depen FDR. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu CAR dan NPF sedangkan variabel terikatnya yaitu FDR.

2. Mahmudah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2017), dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muammalat Berkah Sejahtera”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial DPK dan NPF tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan secara simultan DPK dan NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDR. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki persamaan variabel depen FDR. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu CAR dan NPF sedangkan variabel terikatnya yaitu FDR. Serta tempat penelitian dalam penelitian ini meneliti Bank Umum Syariah Indonesia.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian terdapat dua variabel independen dan satu variable dependen.¹⁸ Selain itu ada variabel- variabel sebagai dasar sebuah kerangka pemikiran dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran

¹⁸Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori ini akan membahas teori- teori yang terkait dengan penelitian seperti: *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian, seperti: jenis penelitian, populasi, sample, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara umum objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan mengenai hasil temuan dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dibahas dan berisi mengenai saran yang salah satunya diperuntukkan kepada peneliti selanjutnya agar menambah lebih luas objek yang diteliti atau menambah variable serta tahun dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisis tentang rujukan berupa buku, jurnal dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.